

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah menyebarkan Islam memakai kaidah *rahmatan lil' alamin* dengan metode mengagungkan besar angka adab, tidak lewat kekerasan, pemaksaan atau daya senjata. Oleh karena itu, tiap individu mukmin mempunyai tanggung jawab selaku ahli ajakan. menurut Thoha Umar, dakwah yaitu mengundang orang dengan metode bijak pada jalur yang betul atau lurus serupa dengan perintah Tuhan buat kesejahteraan serta kebahagiaan mereka di dalam dunia dan di akhirat.¹ Begitu juga perintah ajakan dituturkan dalam Al quran surat Ali Imrom ayat 104, “Dan hedaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. Di ayat ini Allah Swt. menginstruksikan orang mukmin supaya menyuruh manusia pada kebaikan, memerintahkan berbuat ma’ruf dan mencegah perbuatan munkar.

Sikap serta nilai terhormat serta budaya yang bertumbuh diwarga yang tidak berlawanan dengan nilai agama, serta menghindari dari yang buruk, ialah suatu yang ditatap kurang baik serta dihianati oleh ide segar. Sangat mereka yang melaksanakan ketiga perihal itu memiliki peran besar didapan Allah serta mereka seperti itu banyak orang yang asian sebab memperoleh keamanan di bumi serta di alam baka. Serta janganlah kalian, aduhai orang mukmin, jadi semacam banyak orang yang bergerombolan, semacam orang ibrani serta Kristen yang berpisah berai serta berselisih dalam hal agama serta faedah pemeluk, sebab tiap-tiap menulukan kebutuhan kelompoknya. Alangkah kurang baik apa yang terjalin pada mereka, sebab berselisih dengan cara siuman serta terencana sehabis hingga pada mereka penjelasan yang nyata, ialah diutusnya para rasul serta diberikannya kitab. Mereka yang beregu serta berseteru seperti itu banyak orang yang apes serta mereka seperti itu banyak orang yang menemukan balasan berat nanti di hari akhir zaman.

¹ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Haani “*Kiat Sukses Berdakwah dalam Pengajaran*” (Bandung: Cet 1,02009), 12.

Tujuan utama berdakwah buat mengganti aksi sikap orang dari aksi laris minus ke aksi laris positif. Asmaya menerangkan kalau perolehan sasaran dakwah ini dibutuhkan alat ajakan (seperti YouTube, Instagram, dan Spotify) yang bisa mengujarkan amanat dakwah.² Jenis dalam bermedia dakwah tanpa batas, di lokasi ibadah ataupun lembaga semacam langgar, mushola serta pesantren, namun apapun yang dapat dipakai buat mengantarkan catatan keimanan ialah alat ajakan, semacam cerita, YouTube, *podcast*, dan internet.

Dunia teknologi penyiaran juga kreatifitas industri di Indonesia saat ini bisa dibilang mengikuti perkembangannya. Hal tersebut dapat dilihat adanya penyiaran yang bisa di akses melalui jaring internet. Berdasarkan Kominfo konsumen internet di dalam Indonesia persisnya pada tahun 2020 sebesar 175, 5 juta ataupun bertambah 17 persen(25 juta pengguna) di bandingkan tahun 2019. Di era informasi, keradioan mengalami perkembangan yang amat pesat. Radio siara swasta yang berdasar undang-undang penyiaran diistilahkan lembaga penyiaran swasta radio, semakin bebas untuk menyajikan program siarannya. Perkembangan jumlahnya radio siaran swastapun semakin meningkat, ditambah dengan lahirnya jenis radio yang lain, seperti radio komunitas, radio publik, dan radio universitas.³

Bukan hanya radio yang ada dalam universitas, di kondisi yang pedagogis, teknologi podcasting terus menjadi gencar dipakai pada universitas juga. *Podcast* menwarkan area belajar lebih milenial. *Podcast* yang ialah rekaman suara dari item semacam khotbah, tanya jawab, serta pustaka novel terus menjadi bertambah jumlah konsumennya. Ditambah lagi, profit pemakaian podcast merupakan perkata yang dikatakan dikala *podcasting* yang bisa pengaruhi pemahaman mahasiswa. Tak hanya dalam kalangan mahasiswa, *podcast* juga digemari oleh mesyarakat.

Podcast adalah suatu program digital populer di dunia. Sebutan *podcast* awal kali dipakai pada tahun 2000 serta tahun 2005 diklaim sebagai tutur oleh New Oxford American Dictionary. *Podcast* merupakan gabungan antar ‘ iPod’ serta ‘ broadcasting’. Walaupun pemakaian tutur ‘ pod’ dikira tidak pas oleh banyak orang, tetapi tutur ‘ pod’ sama dengan iPod serta meletakkan iPod selaku

² Asmaya, *Aa Gym Dai Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk*, (Jakarta: Hikmah, 2003), 34.

³ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Radio Siaran* (Yogyakarta: Grasia Book Publisher, 2012) 8.

penghidupan podcasting. Host ataupun pengarang podcast kerap diucap podcaster, sebaliknya fitur lunak yang mengatur pengunduhan modul dengan cara otomatis diucap podcatcher. Podcast merupakan file alat yang bisa disebarakan lewat internet yang bisa diputar tidak cuma oleh iPod, smartphone, tetapi juga oleh pemutar media jenis lain, komputer misalnya, menggunakan Windows Media Player, sistem stereo, atau perangkat audio online seperti Spotify, Joox, SoundCloud.com. Ketika gambar video ditransmisikan selain audio, istilah *podcast* digunakan. Pengguna dapat mendengarkan atau mengunduhnya kapan saja dan di mana saja.⁴

Podcast merupakan salah satu perkembangan media baru yang sedang *hype* saat ini. *Podcast* telah menjadi gaya hidup sehari-hari. Hampir semua orang mendengarkan *podcast* dengan berbagai cara dan di mana saja. Di rumah, di jalan, saat mengemudi, atau bahkan saat hendak tidur. Perbincangan yang menarik pada *podcast* menjadi salah satu daya tarik tersendiri. Membuat *podcast* dapat didengarkan melalui aplikasi Spotify. Dan dilihat dari penggunaan platform menggunakan platform yang sering digunakan oleh *audiens*, dengan tujuan untuk memudahkan *audiens* mendengarkan *podcast*, dengan membuka saluran distribusi langsung untuk pembuat *podcast*, Spotify adalah salah satu layanan terbaik untuk mendengarkan *podcast*. Spotify bisa dibilang platform favorit pendengar *podcast* dengan 52 persen.⁵

Siaran radio semakin cepat dalam mengembangkan budaya manusia, karena selain kecepatan dalam mengirimkan informasi, radio siaran tidak memerlukan kemampuan membaca dan menulis bagi *audiensnya* dan mampu ditangkap dalam jangkauan yang luas. Maka radio siaran mampu menjangkau *audiens* yang lebih banyak. Sama halnya dengan *podcast*, karena *podcast* dengan radio memiliki fungsi yang sama.⁶ Dengan begitu kemajuan

⁴ Farida Rahmawati, Kurnia Muhajarah, Nailly Kamaliah. "Mengukur Efektivitas Podcast sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa". Jurnal Sains dan Teknologi: 2, Diakses pada (26 Mei 2021).

⁵ Mochamad Irfan Radika, Sri Dewi Setiawati, "Jurnal Ilmu Komunikasi", Strategi Komunikasi Podcast dalam Mempertahankan Pendengar (Studikasuk Dalam Podcast Do You See What I See), Diakses pada (30 September 2021).

⁶ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Radio Siaran* (Yogyakarta: Grasia Book Publisher, 2012) 31.

perkembangan kebudayaan manusia sangat terdorong maju dengan cepat berkat *podcast*. Sekarang dapat lebih cepat dengan adanya aplikasi Spotify karena tidak dibatasi oleh pemancar seperti yang ada pada radio.

Banyak misionaris juga telah mengembangkan *podcasting* sebagai media untuk misi, dan kriteria keberhasilan *podcasting* audio mencakup rencana untuk mengidentifikasi poin yang cocok. praktisi *podcast* memuat konten bersumber pada aspek atensi serta keahlian mereka, dan terdapatnya pangkal energi buat melakukan poin yang diseleksi. Tidak hanya memastikan poin serta mementingkan karakteristik akun *podcast*, calon *audiens* (mad'u) juga dipertimbangkan.⁷

Podcast dapat menjadi sumber informasi, edukasi, hiburan dan juga dakwah. Dalam hal ini *podcast* Kultum Asmara menggunakan paradigma naratif pada *podcast*, dengan itu *podcast* memiliki kemampuan besar dengan pembagian buat orang dengan kesenangan bercakap. Naratif adalah cara riset di mana periset meneliti kehidupan orang serta memohon seorang ataupun segerombol orang buat menggambarkan cerita mereka. Peneliti kemudian menceritakan kembali informasi tersebut dalam bentuk kronologis naratif. Pada akhir penelitian, peneliti harus secara naratif menggabungkan pemikirannya mengenai hidup kontestan dengan pemikirannya mengenai hidup periset itu sendiri.⁸

Kegiatan dalam berdakwah setidaknya terdapat tiga komponen yaitu peserta dakwah, pesan dakwah dan tujuan dakwah. Seorang pendakwah atau penceramah adalah seseorang yang melakukan dakwah atau dai seperti yang sering disebut. Dalam konteks ini, pendakwah yang menggunakan media *podcasting* disebut *podcaster*.

Melalui paradigma naratif yang diusung dalam *podcast* Kultum Asmara menarik diungkap, sehingga bisa menjadi acuan bagi kaum milenial sekarang. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan membuat judul penelitian. **“Paradigma Naratif Pada *Podcast* Kultum Asmara Episode “Satu Juz Sudah Kita Baca Bersama””**. Adapun alasan peneliti memilih

⁷ Farida Rahmawati, Kurnia Muhajarah, Naily Kamaliah. “Mengukur Efektivitas *Podcast* sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa”. *Jurnal Sains dan Teknologi*: 2, Diakses pada (26 Mei 2021).

⁸ Alex Sobur, *Komunikasi Naratif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 215.

podcast Kultum Asmara karena dai atau *podcaster* menggunakan *podcast* sebagai media dakwahnya dan juga menggunakan bahasa sastra yang indah, maka dengan paradigma naratif yang diusung peneliti ingin menelitinya lebih mendalam.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah pemasti Fokus selaku referensi dalam sesuatu riset buat mengakulasi serta mencari data dan selaku prinsip dalam ulasan supaya riset betul- betul cocok dengan hasil yang di idamkan. Menurut Sugiono di dalam penelitian kualitatif fenomenanya bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), alhasil riset kualitatif tidak hendak memastikan penelitiannya cuma bersumber pada elastis riset, namun totalitas suasana sosial yang diawasi mencakup pandangan tempat, pelakon, serta kegiatan) yang berhubungan dengan cara searah.⁹

Pertama, subjek penelitian ini adalah Eko Widiyanto sebagai *podcaster* dalam *podcast* Kultum Asmara. Eko merupakan seorang penggiat konten berbasis komunikasi audio di media massa. *Podcast* menjadi media yang dipilih untuk sarana penyampaian pesan dakwah. Dakwah yang disampaikan bersifat *modern* sesuai dengan *audiensnya* pada kalangan remaja.

Kedua yaitu, tempat atau objeknya terdapat dalam aplikasi Spotify, aplikasi ini sudah sangat populer bahkan dipromosikan melalui televisi, YouTube, Instagram, dan media sosial lainnya. Aplikasi yang dapat diunduh melalui Google Play Store di Android dan App Store di iOS ini didasarkan pada konten audio yang kreatif. *Podcast* dapat didengarkan secara gratis sehingga sangat efektif dijangkau oleh siapa, kapan, dan di mana pun berada.

Sedangkan yang *ketiga*, aktivitasnya yaitu membuat konten bertema dakwah *modern*. Kemudian mengunggahnya di Spotify sebagai *podcast* setiap hari Kamis. Isi dakwah pada *podcast* Kultum Asmara tentang kehidupan dan asmara yang dikolerasikan dengan keagamaan. Gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa sastra sesuai dengan *audiens* yang dituju.

Searah dengan latar belakang yang telah dipaparkan tadinya, kalau *podcast* dapat dipakai selaku alat dakwah di masa digital dikala ini. Terdapatnya *podcast*, nilai-nilai islam yang disampaikan semakin dikenal oleh masyarakat. Munculnya istilah *podcast* dapat

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2018) 207.

membantu mempermudah dai dalam penyampaian pesan dakwah dan mad'u dalam memperoleh informasi mengenai kajian islam, tanpa perlu tatap muka. Fokus pada penelitian ini mengenai analisis tentang teori “paradigma naratif pada podcast Kultum Asmara episode satu juz sudah kita baca bersama” yang digunakan sebagai media dakwah di era modern.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada uraian yang diperoleh dari uraian di atas, agar penelitian ini dapat diupayakan secara runtut, maka perlu dirumuskan pertanyaan yang akan diajukan yaitu, bagaimana paradigma naratif dalam podcast kultum asmara episode “satu juz sudah kita baca bersama” ?

D. Tujuan Penelitian

Sasaran yang akan dicapai dalam riset ini selaku jawaban atas kesimpulan permasalahan yakni, Untuk mengetahui bagaimana paradigma naratif yang digunakan pada *podcast* Kultum Asmara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di dapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini ditujukan bisa menambah pengetahuan dan wawasan supaya menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian yang akan datang dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam berpikir tentang Program Komunikasi Penyiaran Islam Negeri (IAIN) Kudus.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan manfaat bagi pendengar di *podcast* yang ada di aplikasi *Spotify*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menguasai totalitas dari isi skripsi ini, pengarang hendak menyuguhkan penataan penyusunan dari dini sampai akhir, yakni:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bab ini mempelajari teori yang berhubungan dengan judul, riset terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V KESIMPULAN: Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran mengenai pembahasan penelitian.

